

**KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*) WISATAWAN
TERHADAP PELESTARIAN PENYU HIJAU *Chelonia mydas* (LINNAEUS,
1758) DI PANTAI MINANG RUA, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN,
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Nadira Rahmayani
2014201024**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

ABSTRAK

KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNES TO PAY*) WISATAWAN TERHADAP UPAYA PELESTARIAN PENYU HIJAU *Chelonia mydas* (LINNAEUS, 1758) DI PANTAI MINANG RUA, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN, LAMPUNG

Oleh

NADIRA RAHMAYANI

Pelestarian penyu hijau menjadi sangat penting untuk mencegah kepunahan dan pemanfaatan komersial yang merugikan serta untuk edukasi masyarakat mengenai konservasi. Pantai Minang Rua mengalami kerusakan habitat akibat tsunami pada tahun 2018 yang mengakibatkan penurunan jumlah penyu hijau. Upaya pelestarian terhambat oleh keterbatasan dana sehingga diperlukan sumber dana berkelanjutan. Demi menjaga kelestarian penyu hijau di Pantai Minang Rua sembari mendayagunakan masyarakat, penelitian tentang kesediaan membayar wisatawan terhadap upaya pelestarian penyu hijau ini dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik dan mengestimasi besarnya nilai kesediaan pengunjung untuk membayar dalam upaya pelestarian penyu hijau di Pantai Minang Rua. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan untuk 100 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya kondisi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, asal kota, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan penghasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan atau pengunjung Pantai Minang Rua, didominasi oleh pengunjung berasal dari dalam Provinsi Lampung (lokal), usia didominasi 20-29 tahun, memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA. Responden memiliki status pekerjaan dalam kategori tidak bekerja, memiliki pendapatan lebih dari UMP Lampung Selatan tahun 2023 yaitu Rp2.633.284,00. Hasil penelitian berdasarkan estimasi nilai kesediaan pengunjung untuk membayar sebesar Rp3.000,00/individu per kunjungan dengan estimasi biaya terkumpul sebanyak Rp75.584.000,00 per tahun.

Kata kunci : Pantai Minang Rua, konservasi, penyu hijau, *willingness to pay*

ABSTRACT

THE WILLINGNESS TO PAY OF TOURISTS FOR GREEN TURTLE *Chelonia mydas* (LINNEUS, 1785) CONSERVATION AT MINANG RUA BEACH, SOUTH LAMPUNG REGENCY, LAMPUNG

By

NADIRA RAHMAYANI

Green turtle conservation is very important to prevent extinction and harmful commercial utilization as well as to educate the public about conservation. Minang Rua Beach as a area experienced habitat destruction due to the tsunami in 2018 which resulted in a decrease in the number of green turtles. Conservation efforts are hampered by limited funds so a sustainable source of funds is needed. In order to preserve the green turtles in Minang Rua Beach while utilizing the community, a study on tourists' willingness to pay for green turtle conservation efforts was conducted. The purpose of this study waere to identify the characterristics and estimate the value of visitors' willingness to pay for green turtle conservation efforts at Minang Rua Beach. Data collection was carried out using a questionnaire given to 100 respondents. The analysis used was descriptive analysis which aimed to explain or describe the condition of respondents based on gender, age, city origin, education, occupation, marital status, and income. The results showed that the characteristics of tourists or visitors to Minang Rua Beach, dominated by visitors from within Lampung Province (local), age was dominated by 20-29 years, had a history of high school education. Respondents had a job status in the category of not working, had an income of more than the South Lampung UMP in 2023, namely Rp2,633,284.00. While the results of the study based on the estimated value of visitors' willingness to pay of IDR3,000.00 / individual per visit with an estimated cost of IDR75,584,000.00 / year.

Keywords : Minang Rua beach, conservation, green turtle, willingness to pay

**KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*) WISATAWAN
TERHADAP PELESTARIAN PENYU HIJAU *Chelonia mydas* (LINNAEUS,
1758) DI PANTAI MINANG RUA, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN,
LAMPUNG**

Oleh

Nadira Rahmayani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERIKANAN**

Pada

**Jurusan Perikanan dan kelautan
Fakultas Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*) WISATAWAN TERHADAP PELESTARIAN PENYU HIJAU *Chelonia mydas* (LINNAEUS, 1758) DI PANTAI MINANG RUA, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN, LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nadira Rahmayani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2014201024

Jurusan/Program Studi : **Perikanan dan Kelautan/Sumberdaya Akuatik**

Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si.

NIP. 197008151999031001


Rachmad Caesario, S.Pi., M.Si

NIP. 198805252019031011

2. Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan


Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si.

NIP. 197008151999031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si.

Sekretaris : Rachmad Caesario, S.Pi., M.Si.

Penguji : Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal lulus ujian skripsi : 6 Agustus 2024

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa skripsi ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana/ahli madya), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni, gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandar Lampung, 23 September 2024



Nadira Rahmayani
NPM. 2014202014

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Nadira Rahmayani yang dilahirkan di Bekasi pada tanggal 20 Juni 2003, sebagai anak pertama dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Baedi dan Ibu Ira Yuliani. Penulis memulai pendidikan di sekolah Paud Mawar Ceria pada tahun 2006-2008, pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) YPAM pada tahun 2008-2014, pendidikan menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 194 Jakarta Timur pada tahun 2014-2017, dan pendidikan menengah atas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur pada tahun 2017-2020. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang strata 1 (S1) pada tahun 2020 melalui jalur SMBPTN di Program Studi Sumberdaya Akuatik, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Perikanan dan Kelautan (Himapik) Universitas Lampung sebagai anggota Bidang Kerohanian periode 2021/2022. Penulis juga pernah menjadi asisten dosen untuk mata kuliah Mikrobiologi Akuatik. Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Way Tawar, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan Kanan tahun 2023. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) di Balai Uji Standar Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu (BUS-KIPM) Jakarta Timur tahun 2023. Penulis menyelesaikan tugas akhir (skripsi) pada tahun 2024 dengan judul “Kesediaan Membayar (*Willingness to Pay*) Wisatawan terhadap Pelestarian Penyu hijau *Chelonia mydas* (Linnaeus, 1758) di Pantai Minang Rua, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung”.

PERSEMBAHAN

Puji syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Dengan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orang tua saya, Bapak Baedi dan Ibu Ira Yuliani. Beliau selalu memberikan pelajaran, doa, dukungan, dan nasihat yang tak terhingga sehingga menguatkan serta membentuk karakter saya sebagai manusia.

Rekan-rekan saya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Mereka banyak memberikan dukungan, doa, dan canda tawa sampai pada penulisan skripsi selesai.

Almamater saya, Universitas Lampung.

MOTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah : 286)

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al Anfal : 46)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah : 5-6)

“Dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah berbuat baik
kepadamu”

(Q.S Al Qashash : 77)

SANWANCANA

Dengan menyebut nama Allah SWT, penulis menyampaikan rasa syukur atas kehadiran-Nya yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesediaan Membayar (*Willingness to Pay*) Wisatawan Upaya Pelestarian Penyu Hijau *Chelonia mydas* (Linnaeus, 1758) di Pantai Minang Rua, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Program Studi Sumberdaya Akuatik, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, informasi, dan motivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung serta selaku Pembimbing I yang selalu memberi arahan dan bimbingan selama penelitian hingga menyusun skripsi dengan penuh kesabaran, dukungan, saran, dan motivasi.
3. Henni Wijayanti Maharani, S.Pi., M.Si., selaku ketua Program Studi Sumberdaya Akuatik, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
4. Rachmad Caesario, S.Pi., M.Si., selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bimbingan, saran, dan masukan selama penelitian hingga menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi

6. Nidya Kartini, S.Pi., M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis selama di perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi Jurusan Perikanan dan Kelautan atas ilmu dan bimbingan yang diberikan.
8. Kedua orang tua, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa kasih sayang, nasehat, dan solusi ketika penulis mengalami kesulitan.
9. Ketua Pokdarwis Minang Rua Saiman Alex Chandra beserta anggota lainnya yang mengizinkan dan memberikan kesempatan penulis melakukan penelitian.
10. Anida, Adinda, Naufal, Pandu, Michael selaku rekan penelitian yang saling bahu-membahu dan saling bekerja sama.
11. Reli, Aqil, Gilang, Langnanda, Sevi, Rafi, dan Nanda selaku teman perkuliahan yang banyak memberikan motivasi dan dukungan selama penulisan skripsi.
12. Teman, sahabat, saudara, dan orang-orang terkasih, yang selalu memberikan segala dukungan, saran, doa, serta bantuan dalam mengerjakan tanggung jawab dan kewajiban pribadi.
13. Teman – teman Program Studi Sumberdaya Akuatik, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung Angkatan 2020.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan edukasi kepada para pembaca. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Bandar Lampung, 23 September 2024
Penulis,

Nadira Rahmayani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Rekreasi dan Pariwisata	6
2.2 Penyusutan.....	8
2.3 <i>Willingness to Pay</i> (WTP).....	10
2.4 <i>Contingent Valuation Method</i> (CVM)	11
III. METODOLOGI	13
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	13
3.2 Alat dan Bahan.....	14
3.3 Metode Pengambilan Sampel	14
3.4 Metode Pengumpulan Data	16
3.5 Analisis Data	16
3.5.1 Analisis Deskriptif	16
3.5.2 Analisis <i>Willingness to Pay</i> (WTP) dengan Metode <i>Contingent Valuation</i>	16
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	22
3.5.4 Uji t	22

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
4.2 Konservasi Penyu Hijau.....	26
4.3 Karakteristik Responden	28
4.3.1 Umur	28
4.3.2 Jenis Kelamin.....	29
4.3.3 Asal Kota	30
4.3.4 Tingkat Pendidikan	31
4.3.5 Pekerjaan.....	32
4.3.6 Status Pernikahan.....	33
4.3.7 Tingkat Pendapatan.....	34
4.3.8 Tingkat Pengetahuan Responden tentang Penyu Hijau.....	35
4.3.9 Nilai <i>Willingness to Pay</i>	37
4.4 Analisis <i>Willingness to pay</i> dalam Upaya Pelestarian Penyu Hijau di Pantai Minang Rua.....	38
4.4.1 Nilai Rata-Rata WTP	38
4.4.2 Menentukan Kurva WTP	40
4.4.3 Nilai total WTP	41
4.5 Uji t	43
V. SIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Simpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alat dan bahan penelitian	14
2. Rincian anggaran biaya model 1 hipotesis pasar	18
3. Rincian anggaran biaya model 2 hipotesis pasar	19
4. Rincian anggaran biaya model 3 hipotesis pasar	19
5. Rincian anggaran biaya model 4 hipotesis pasar	20
6. Rincian anggaran biaya model 5 hipotesis pasar	21
7. Jumlah tukik yang sudah dilepas ke alam.....	27
8. Data telur penyu tahun 2017 dan 2023 di Pantai Minang Rua	27
9. Rentang umur responden	28
10. Jenis kelamin responden	29
11. Asal kota responden	30
12. Tingkat pendidikan responden	31
13. Pekerjaan responden	32
14. Status pernikahan responden.....	33
15. Pendapatan responden.....	34
16. Tingkat pengetahuan responden tentang penyu.....	35
17. Nilai nominal analisis <i>Willingness to Pay</i>	37
18. Perhitungan nilai rata-rata WTP responden	39
19. Total WTP responden dalam upaya pelestarian penyu hijau di Pantai Minang Rua.....	42
20. Analisis uji t Analisis untuk menentukan variabel yang berpengaruh terhadap kesediaan membayar WTP.....	43
21. Model 1 rancangan pelestarian penyu.....	58
22. Model 2 rancangan pelestarian penyu.....	59
23. Model 3 rancangan pelestarian penyu.....	60
24. Model 4 rancangan pelestarian penyu.....	60
25. Model 5 rancangan pelestarian penyu.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	5
2. Spesies penyu di Indonesia.....	9
3. Bagian-bagian tubuh penyu	10
4. Peta lokasi penelitian	13
5. Administrasi Desa Kelawi	23
6. Objek wisata alam di Dusun Minang Rua	25
7. Konservasi penyu hijau di Pantai Minang Rua.....	26
8. Perbandingan tingkat pengetahuan responden terhadap penyu	36
9. Kurva permintaan WTP hasil wawancara pengunjung	41
10. Poster spesies penyu sebagai informasi kepada responden	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner data responden wisatawan	56
2. Rancangan model perencanaan pelestarian penyu hijau	58
3. Nilai analisis <i>coefficients</i>	62
4. Dokumentasi penelitian.....	63
5. Alat peraga (poster) yang digunakan saat wawancara dengan responden	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyu merupakan hewan reptil yang hampir masa hidupnya berada di lautan dan keberadaannya hampir terancam punah (Agoes, 2007). Penyu mampu melakukan migrasi tahunan, dalam jarak ribuan kilometer antara daerah tempat makan dan tempat bertelur (Saputro, 2003). Kehadiran penyu dalam ekosistem laut mendukung keseimbangan dan kesehatan ekosistem tersebut dengan mengontrol populasi organisme laut, menyediakan nutrisi, serta menjaga keberagaman hayati laut (Mattiro dan Salim, 2019). Jenis penyu di Indonesia adalah penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu pipih (*Natator depressus*), dan penyu tempayan (*Caretta caretta*) (Pratiwi, 2016). Salah satu penyu yang terdapat di Lampung yaitu penyu hijau (*Chelonia mydas*).

Pelestarian penyu menjadi suatu keharusan mendesak dalam upaya menjaga keseimbangan ekosistem laut dan keanekaragaman hayati (Akasa *et al.*, 2012). Kegiatan pelestarian penyu hijau dapat mencegah terjadinya kepunahan habitat penyu hijau, mencegah adanya pemanfaatan penyu hijau demi kepentingan komersial, seperti penjualan telur, daging, maupun cangkang, dan dapat menjadi sarana berbagai ilmu atau edukasi kepada masyarakat secara luas tentang pentingnya konservasi penyu hijau demi menjaga habitat penyu agar tidak punah (Abdul *et al.*, 2013). Tujuan dari pelestarian penyu hijau ini sebagai bentuk kepedulian terhadap penyu yang masuk ke dalam hewan konservasi.

Salah satu wilayah konservasi penyu hijau pada objek wisata yang memiliki potensi pelestarian penyu terdapat di Desa Kelawi, Kabupaten Lampung Selatan

yaitu terletak di Pantai Minang Rua. Pantai Minang Rua memiliki simbol kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan pelestarian penyu hijau yang rentan terhadap kepunahan (Rachmawati *et al.*, 2021). Tahun 2018 Pantai Minang Rua mengalami tsunami yang mengakibatkan rusaknya fasilitas dalam pelestarian konservasi penyu hingga kerusakan habitat alami yang menyebabkan jumlah penyu di Pantai Minang Rua menurun karena lingkungannya tidak sesuai dengan karakteristik habitat peneluran yang disukai oleh penyu.

Pengelola Pantai Minang Rua sedang berupaya dalam pelestarian penyu hijau. Minimnya sumber dana yang dimiliki mengakibatkan terhambatnya proses pelestarian penyu hijau. Pengelolaan Pantai Minang Rua memerlukan sumber dana yang berkelanjutan guna memastikan upaya pelestarian penyu hijau, maka diperlukan kajian ilmiah yang membahas mengenai sumber dana yang akan diperoleh. Upaya pelestarian penyu hijau pada objek wisata Pantai Minang Rua dapat dilakukan melalui pendekatan langsung dengan pengunjung berupa wawancara dengan menggunakan *willingness to pay* (WTP) sehingga didapatkan sumber dana yang dibutuhkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui valuasi ekonomi. Pada prinsipnya valuasi ekonomi dilakukan untuk memberikan harga atau memperhitungkan suatu nilai dari sumber daya yang digunakan dalam bentuk uang (*monetary form*). Salah satu metode untuk menentukan valuasi tersebut adalah menggunakan konsep pendekatan *willingness to pay* (WTP) (Mubarok, 2012). Penelitian ini menggunakan WTP karena penelitian ini akan berfokus pada aspek ekonomi perilaku pengunjung, dengan mengeksplorasi tingkat kesediaan pengunjung untuk membayar (*willingness to pay*) dalam mendukung inisiatif pelestarian lingkungan di Pantai Minang Rua Lampung. Maka dari pada itu perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kegiatan konservasi penyu serta memberikan solusi terkait kontribusi pengunjung secara finansial dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di destinasi wisata. (Minaputri, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Populasi penyu hijau di Indonesia terus menurun, penurunan populasi penyu hijau di alam disebabkan oleh pencurian telur dan anak penyu semakin meningkat, lalu lintas air yang semakin ramai oleh para nelayan serta para pengunjung, dan banyaknya vegetasi yang rusak akibat terjadinya abrasi yang mengakibatkan terjadinya degradasi habitat penyu. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya konservasi penyu hijau. Salah satu upaya mengurangi penurunan populasi penyu hijau adalah dengan melakukan pembinaan dan perlindungan terhadap habitat tempat bertelur penyu hijau. Pengelolaan penyu sangat rumit karena berbagai sebab, di antaranya karena pertumbuhan yang lambat, lambatnya usia matang kelamin, perbiakan yang tidak terjadi setiap tahun, tingkat kematian yang tinggi pada penyu muda, penyebaran tukik di laut, migrasi yang jauh antara tempat mencari makan dan tempat peneluran, kebiasaan untuk bertelur di lokasi yang sama, serta ketergantungan perbiakan terhadap suhu tertentu. Perburuan, pembunuhan, dan pengambilan telur penyu yang dilakukan manusia, bila tidak dikurangi atau dihentikan, maka akan menyebabkan punahnya penyu dari perairan Indonesia. Selain ancaman dari manusia, telur dan tukik juga sangat rentan terhadap ancaman yang bersifat alami, seperti adanya pemangsaan oleh hewan lain.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

- (1) Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pengunjung Pantai Minang Rua?
- (2) Berapa besarnya nilai *willingness to pay* (WTP) dari pengunjung Pantai Minang Rua terhadap upaya pelestarian penyu hijau di Pantai Minang Rua ?
- (3) Bagaimana pengaruh faktor umur, pendapatan, dan tingkat pengetahuan tentang pelestarian penyu terhadap kesediaan membayar?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- (1) Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi pengunjung terhadap upaya pelestarian penyu hijau di Pantai Minang Rua.
- (2) Mengetahui nilai *willingness to pay* (WTP) dari pengunjung Pantai Minang Rua terhadap upaya pelestarian penyu hijau.

- (3) Menganalisis pengaruh faktor umur, pendapatan, dan tingkat pengetahuan tentang pelestarian penyu terhadap kesediaan membayar.

1.4 Manfaat Penelitian

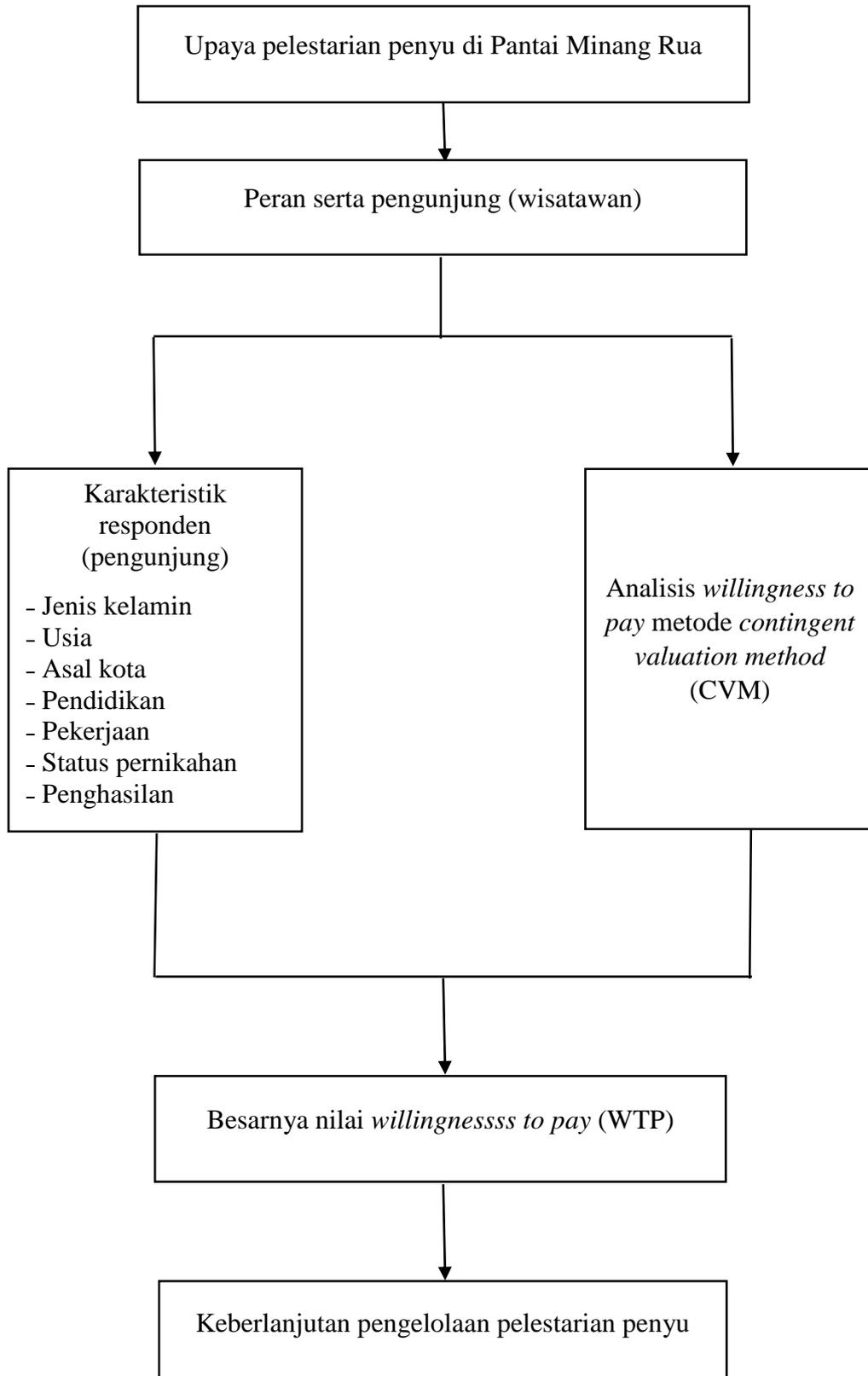
Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- (1) Mampu memberikan informasi mengenai kesediaan membayar (WTP) dan besarnya nilai WTP pengunjung wisata Pantai Minang Rua dalam rangka upaya pelestarian penyu hijau di lingkungan Pantai Minang Rua.
- (2) Mampu memberikan masukan bagi pengelola dan para pengambil kebijakan dalam rangka pengembangan pelestarian penyu di Pantai Minang Rua yang berkelanjutan.
- (3) Bermanfaat bagi akademisi untuk dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.
- (4) Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pelestarian penyu.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kondisi pertumbuhan penyu yang lambat membuat manajemen sumber daya penyu menjadi semakin rumit, sehingga penting untuk menerapkan pengelolaan pelestarian penyu yang efektif. Salah satu lokasi pelestarian penyu yang dapat ditemui dan mudah untuk dikunjungi adalah di Pantai Minang Rua, Lampung. Pantai ini adalah tujuan wisata yang mengandalkan daya tarik alam sebagai fiturnya. Keindahan alam yang masih terjaga, udara segar, dan panorama yang menakutkan menjadi daya tarik utama obyek wisata ini. Obyek wisata adalah aset yang bersifat publik dan dapat dinikmati oleh siapa pun.

Penelitian di Pantai Minang Rua menggunakan konsep *willingness to pay* untuk menentukan harga wajar bagi pelestarian penyu hijau. Kerangka pemikiran ini menghubungkan tujuan penelitian dengan langkah-langkah yang diambil. Langkah pertama adalah menganalisis karakteristik pengunjung secara deskriptif. Langkah kedua menilai nilai ekonomi pelestarian penyu menggunakan *contingent valuation method* (CVM). Rincian kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rekreasi dan Pariwisata

Rekreasi merupakan kegiatan menyenangkan yang bertujuan untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani manusia. Kegiatan ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang selain pekerjaan, kegiatan-kegiatannya dapat berupa olah raga, membaca, dan mengerjakan hobi (Syarif, (2019). Menurut Isnaini *et al.*,(2021) kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan. Secara umum rekreasi dibedakan ke dalam dua golongannya, yaitu rekreasi pada tempat tertutup (*indoor recreation*) dan rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*) yang dilakukan di tempat-tempat yang tanpa dibatasi suatu bangunan atau rekreasi yang dilakukan di luar bangunan. Bagi individu yang melakukan kegiatan rekreasi banyak manfaat dan keuntungannya, seperti: bertambahnya keterampilan, terjalin hubungan sosial, memulihkan kesegaran, dan lain-lain. Karena itu rekreasi sangat penting dilakukan manusia agar dapat mengembalikan jasmani, rohani, emosi, dan inspirasi yang didapat setelah melakukan kegiatan rekreasi (Rahmadiani dan Sepdanius, 2021).

Ciri-ciri rekreasi menurut (Sari, 2007) adalah:

- (1) Aktivitas rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu. Semua kegiatan manusia yang dilakukan dalam waktu luang dapat dijadikan sebagai aktivitas rekreasi, bergantung dari pandangan terhadap kegiatan tersebut.
- (2) Rekreasi bersifat luwes, artinya rekreasi tidak dibatasi oleh tempat, dapat berupa rekreasi dalam ruangan (*indoor recreation*) atau rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*) bergantung pada macam dan bentuk kegiatan yang dilakukan.
- (3) Rekreasi dapat dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang.

- (4) Rekreasi bersifat universal, tidak terbatas oleh umur, bangsa, jenis kelamin, pangkat, dan kedudukan sosial.

Adapun pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Suryani, 2017). Pariwisata merupakan suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan secara perseorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Riani, 2021).

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” berarti penuh, sedangkan “wisata” artinya perjalanan, sehingga secara keseluruhan pariwisata diartikan sebagai segala fenomena atau gejala dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan atau persinggahan yang dilakukan oleh seseorang untuk berbagai tujuan. Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Deni dan Winarni, 2017).

Pariwisata dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk melakukan perjalanan dan menikmati suasana di tempat tujuan dengan mencari keserasian dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, kegiatan pariwisata juga memiliki dimensi sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan berbagai interaksi antar berbagai aspek kehidupan manusia. Kegiatan pariwisata merupakan sebuah industri yang di dalamnya terdapat setidaknya sepuluh unsur pokok, yaitu politik atau kebijakan pemerintah, perasaan ingin tahu yang melahirkan keinginan untuk berwisata, sifat ramah-tamah, aksesibilitas, akomodasi, transportasi, harga, publisitas dan promosi, dan kesempatan berbelanja bagi wisatawan (Pendit, 2002).

2.2 Penyu

Penyu merupakan hewan reptil laut yang telah hidup jutaan tahun yang lalu, memiliki siklus hidup dari laut hingga ke darat. Penyu merupakan hewan yang sering melakukan migrasi dengan tujuan mencari makanan, perkawinan, mencari habitat yang sesuai untuk kehidupan penyu serta untuk bertelur (*breeding ground*). Seluruh spesies penyu memiliki siklus hidup yang sama. Siklus hidup dan pertumbuhan termasuk sangat lambat dan membutuhkan puluhan tahun untuk dapat berproduksi atau biasa disebut dengan matang gonad (Pradana *et al.*, 2013). Penyu dewasa hidup bertahun-tahun lamanya di suatu tempat untuk tujuan migrasi, hingga menempuh jarak sejauh sampai 3.000 km. Siklus hidupnya yang lambat tersebut mengakibatkan populasi penyu sangat kecil, ditambah lagi dengan penjarahan penyu secara liar ataupun ilegal oleh manusia, sehingga berdampak pada menurunnya populasi penyu laut, bahkan termasuk hewan laut yang masuk dalam kategori terancam punah (Juliono dan Ridhwan, 2017).

Selain karena faktor manusia, faktor dari penyu sendiri dan alam juga memengaruhi. Faktor-faktor penyebab penurunan populasi penyu di antaranya adalah pergeseran fungsi lahan yang mengakibatkan kerusakan habitat pantai dan sekitarnya, kematian penyu akibat kegiatan perikanan, pengelolaan teknik-teknik konservasi yang tidak memadai, perubahan iklim, penyakit, pengambilan penyu dan telurnya, serta ancaman predator. Penyu memiliki karakteristik siklus hidup yang sangat panjang (terutama penyu hijau, penyu sisik dan penyu tempayan) karena untuk mencapai kondisi “stabil” (kelimpahan populasi konstan selama 5 tahun terakhir) memerlukan waktu cukup lama, yakni sekitar 30–40 tahun, maka sudah seharusnya pelestarian terhadap satwa langka ini menjadi hal yang mendesak. Kondisi ini membuat semua jenis penyu di Indonesia dilindungi oleh negara. Peraturan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Perlindungan Jenis-jenis Tumbuhan dan Hewan. Secara internasional, penyu termasuk dalam daftar merah IUCN (International Union for Conservation of Nature) dan Appendix I CITES, yang berarti bahwa penyu terancam punah di alam dan harus diperlakukan dengan serius dalam hal penggunaan dan perdagangannya (Marlian *et al.*, 2021).

Terdapat 7 jenis penyu di dunia, penyu yang menghuni wilayah perairan Indonesia ada 6 jenis yaitu penyu hijau, penyu sisik, penyu lekang, penyu belimbing, penyu pipih, dan penyu lekang kempii. Menurut Dinas kelautan dan perikanan Jakarta (2009), taksonomi penyu sebagai berikut:

Kingdom : *Animalia*

Phylum : *Chordata*

Class : *Sauropsida*

Ordo : *Testudines*

Sub ordo : *Cryptodira*

Super family : *Chelonioidea*

Family: *Cheloniidae* dan *Dermochelyidae*

Species:1) *Chelonia mydas* (penyu hijau)

2) *Eretmochelys imbricata* (penyu sisik)

3) *Lepidochelys olivacea* (penyu lekang)

4) *Natator depressus* (penyu pipih)

5) *Caretta caretta* (penyu tempayan)

6) *Dermochelyidae coriacea* (penyu belimbing)



a. Penyu hijau



b. Penyu sisik



c. Penyu lekang



d. Penyu pipih



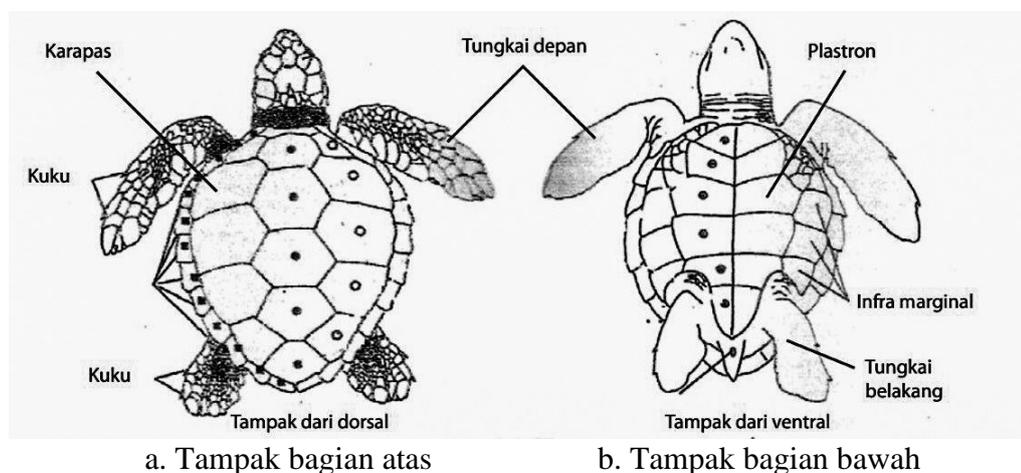
e. Penyu tempayan



f. Penyu belimbing

Gambar 2. Spesies penyu di Indonesia
Sumber: Muljadi (2019)

Secara morfologi, penyu mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan hewan lainnya. Tubuh penyu terbungkus oleh tempurung atau karapas keras yang berbentuk pipih serta dilapisi oleh zat tanduk. Karapas tersebut mempunyai fungsi sebagai pelindung alami dari predator. Penutup pada bagian dada dan perut disebut dengan plastron (Pratiwi, 2016). Ciri khas penyu secara morfologis terletak pada terdapatnya sisik infra marginal yang menghubungkan antara karapas, plastron dan terdapat alat gerak berupa tungkai depan dan belakang atau bisa disebut *flipper*. *Flipper* pada bagian depan berfungsi sebagai alat dayung dan *flipper* pada bagian belakang berfungsi sebagai alat kemudi. Penyu mempunyai alat pencernaan luar yang keras, paruh berlapis tanduk milik penyu yang mampu menghancurkan, memotong, dan mengunyah makanan yang berasal dari hewan dan tumbuhan. Saluran pencernaan penyu tidak menunjukkan adanya bentuk khusus (Nurhayati *et al.*, 2020). Pengenalan terhadap bagian-bagian tubuh penyu beserta fungsinya sangat diperlukan agar dapat melakukan identifikasi dengan baik. Tubuh penyu terdiri dari bagian-bagian, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Bagian-bagian tubuh penyu

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Jakarta (2009)

2.3 Willingness to Pay (WTP)

Willingness to pay merupakan harga tertinggi yang bersedia dikeluarkan oleh seorang konsumen untuk memperoleh suatu barang dan jasa, serta menjadikan patokan dari seberapa besar konsumen tersebut menghargai barang dan jasa yang diinginkan (Noviarita *et al.*, 2021). *Willingness to pay* (WTP) merupakan suatu

metode yang bertujuan untuk mengetahui pada kisaran berapa seseorang mampu membayar biaya perbaikan lingkungan apabila ingin lingkungan menjadi baik (Fauzi, 2006).

Indikator atau konsep WTP berbasis kepada perilaku atau preferensi responden, serta kepentingannya, apakah bersedia membayar sejumlah uang untuk biaya ganti rugi, menghindari kerusakan atau hilangnya lingkungan ekowisata, berkontribusi terhadap konservasi, dan perbaikan kualitas lingkungan ekowisata. Nilai ini ditentukan oleh bersedia atau tidaknya wisatawan mempertimbangkan untung rugi (*trade offs*), dan sanggup membayar harga komoditas lingkungan berupa aspek sumber daya alam, termasuk keindahan, keberadaan, serta upaya konservasi, dan pemeliharannya. Metode WTP juga memberikan pertimbangan menentukan kebijakan, dan tujuannya untuk pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan di kawasan lindung, misalnya negara berkembang (Sadikin, 2017).

Nilai ekonomi yang dijelaskan punya tujuan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang berkeinginan mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep keinginan membayar seseorang terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan ini secara formal disebut dengan *willingness to pay*. Pendekatan yang digunakan yaitu dengan menggunakan *contingent valuation method* yang merupakan salah satu metode dalam penilaian ekonomi terhadap barang dan jasa lingkungan (Pravita, 2013).

2.4 Contingent Valuation Method (CVM)

Contingent valuation method (CVM) merupakan metode yang populer digunakan saat ini, karena CVM dapat mengukur nilai penggunaan (*use value*) dan nilai non pengguna (*non-use value*) dengan baik. Dengan mengetahui pola pengeluaran konsumen, dapat dikaji nilai yang diberikan konsumen terhadap objek wisata (Priambodo dan Najib, 2014). CVM merupakan salah satu metode dalam penilaian ekonomi terhadap barang dan jasa lingkungan dengan cara menanyakan secara langsung kepada konsumen. CVM dikenal sebagai metode valuasi berdasarkan survei yang digunakan untuk memberikan penilaian moneter pada barang maupun

komoditas lingkungan. Ide yang mendasari metode ini ialah bahwa sesungguhnya orang-orang memiliki preferensi, yang tersembunyi, untuk semua komoditas lingkungan. Metode CVM diasumsikan bahwa orang-orang memiliki kemampuan untuk mentransformasikan preferensi-preferensi ini ke dalam satuan moneter (Tresnadi, 2000).

CVM merupakan satu-satunya cara praktis dalam memperkirakan berbagai benefit lingkungan, misalnya jika pembuat kebijakan ingin memperkirakan nilai ekistensi habitat alam yang unik atau daerah hutan konservasi pada masyarakat, maka CVM merupakan prosedur estimasi manfaat yang tersedia. Kemampuan mendesain dan melakukan survei skala besar dan analisis rinci dalam menginterpretasikan informasi yang diperoleh telah meningkat dengan adanya kemajuan dalam teori sampling, teori ekonomi estimasi benefit, manajemen data yang terkomputerisasi dan *poll* opini publik (Tresnadi, 2000).

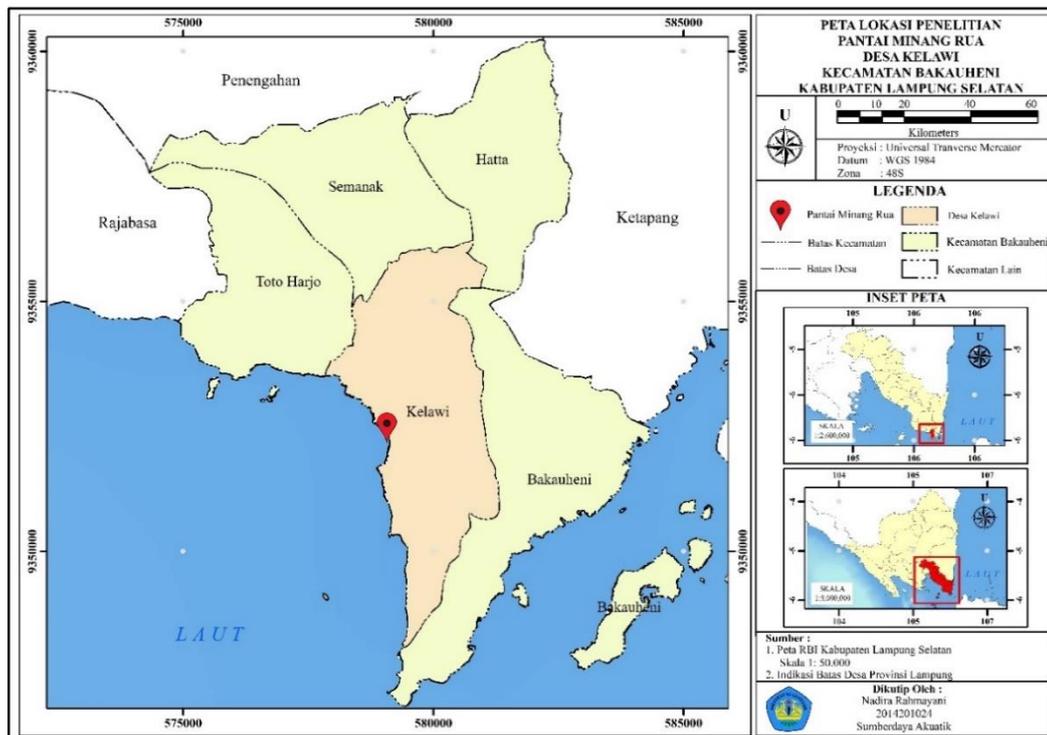
Tujuan dari CVM adalah mengetahui dan menghitung nilai atau penawaran yang ditawarkan kepada responden sesuai dengan kondisi barang atau pasar. Oleh karena itu, pasar hipotetik (kuisisioner dan responden) harus sebisa mungkin mendekati kondisi pasar yang sebenarnya. Responden harus mengenal dengan baik barang yang ditanyakan dalam kuisisioner. Responden juga harus mengenal alat hipotetik yang digunakan untuk pembayaran, seperti pajak dan biaya masuk secara langsung, yang juga dikenal sebagai alat pembayaran (Dhaniswara, 2014). Menurut Setyawan, *et al* (2020), kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh pendekatan CVM dalam memperkirakan nilai ekonomi suatu lingkungan yaitu sebagai berikut:

- (1) Teknik ini dapat digunakan dalam berbagai situasi dan memiliki dua keunggulan utama, satu-satunya cara untuk memperkirakan manfaat, serta bisa diterapkan dalam berbagai kebijakan lingkungan.
- (2) Dapat digunakan dalam berbagai macam penilaian barang-barang lingkungan di sekitar masyarakat dan CVM dapat mengestimasi nilai non pengguna lebih baik dibandingkan dengan teknik penilaian lingkungan lainnya, hasil penelitian CVM mudah untuk dianalisis dan dijabarkan.

III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Lokasi penelitian ini bertempat di Pantai Minang Rua, Lampung Selatan (Gambar 4). Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 4. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Pantai Minang Rua memiliki potensi wisata dan telah menjadi salah satu objek wisata yang dapat dikunjungi oleh masyarakat.



Gambar 4. Peta lokasi penelitian

3.2 Alat dan Bahan

Dalam membantu kelancaran selama penelitian untuk membantu dalam pengumpulan data dan pengolahan data diperlukannya alat dan bahan untuk membantu proses penelitian. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan penelitian

Alat dan bahan penelitian	Jumlah (Satuan)	Fungsi
Alat penelitian		
1. Laptop	1 unit	Membantu dalam pengolahan data dan penyimpanan data.
2. Alat tulis	10 unit	Membantu dalam pencatatan data di lapangan.
3. Kamera	1 unit	Mendokumentasi seluruh kegiatan di lapangan.
4. Perangkat lunak Microsoft Office Excell.	1 unit	Membantu dalam pembuatan grafik penelitian.
5. Perangkat lunak SPSS	1 unit	Membantu dalam mengolah data analisis.
Bahan penelitian		
1. Lembar kuesioner	100 lembar	Membantu dalam pengukuran nilai <i>willingness to pay</i> pelestarian lingkungan.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengunjung wisata Pantai Minang Rua. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui sekumpulan elemen dari populasi yang bersedia dilakukan wawancara, serta memiliki karakteristik lengkap seperti umur, jenis kelamin, asal kota, dan lain sebagainya yang bisa mewakili populasi (Husein, 2010). Dalam penelitian ini jumlah pengunjung berkisar ± 1.400 dalam setiap bulan. Data ini didapatkan dari pengelola Pantai Minang Rua, dari data setiap bulannya didapatkan bahwa jumlah pengunjung wisata Pantai Minang Rua dalam setahun berkisar ± 16.800 .

Dalam memudahkan penelitian, maka perlu menentukan jumlah sampel. Metode perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel Slovin (Apriliawan *et al.*, 2020), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, $e = 0,1$

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 16.800 pengunjung, untuk itu persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Dengan inilah untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{16.800}{1 + 16.800 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{16.800}{169}$$

$$n = 99,408$$

Dari hasil perhitungan ini, sampel penelitian dari pengunjung pantai Minang Rua yaitu 99,408, namun responden disesuaikan menjadi 100 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *non probability sampling* yaitu *haphazard sampling* atau *accidental* atau *convenience*. Metode tersebut merupakan suatu metode pengambilan sampel secara nyaman yang dilakukan dengan memilih sampel bebas, sekehendak perisetnya, dimana responden yang mudah ditemui ataupun dijangkau akan dijadikan sebagai sampel dengan tetap mempertahankan kelayakan dan ketepatan sampel yang dipilih (Jogianto, 2008). Responden yang dipilih pada penelitian ini merupakan responden yang berusia 17 tahun ke atas yang bersedia untuk mengikuti proses wawancara.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi identitas pengunjung yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, waktu kunjungan dan motivasi kunjungan serta data kesediaan membayar pengunjung dalam upaya pelestarian penyuh hijau di Pantai Minang Rua Kabupaten Lampung Selatan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara secara langsung menggunakan kuesioner. Bentuk pertanyaan pada kuisisioner ini menggunakan pertanyaan tertutup. Data sekunder merupakan data yang mendukung penelitian diperoleh dari literatur dan instansi terkait. Selain dari instansi terkait, data-data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Penelitian ini mencari besarnya nilai WTP dari pengunjung yang ditemukan pada lokasi penelitian. Nilai WTP dihitung dengan menggunakan persamaan dari *contingent valuation method* (CVM). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif, pengolahan data dilakukan secara manual menggunakan bantuan komputer.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik sosial ekonomi pengunjung Pantai Minang Rua, Desa Kelawai, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dapat mendeskripsikan maupun menggambarkan karakteristik sosial ekonomi dari pengunjung.

3.5.2 Analisis *Willingnes to Pay* (WTP) dengan Metode *Contingent Valuation Method* (CVM)

Metode penilaian CVM merupakan suatu pendekatan survei yang digunakan untuk menggali pendapat penduduk tentang seberapa berharga atau seberapa mahal mereka menganggap komoditas tanpa pasar seperti produk lingkungan. (Priambodo dan Najib, 2014). CVM menggunakan pendekatan secara langsung yang pada

dasarnya menanyakan kepada masyarakat berapa besarnya maksimum *willingness to accept* (WTA) sebagai kompensasi dari kerusakan barang lingkungan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan WTP, seperti yang diperoleh dalam kuesioner survei dapat diagredasi menjadi nilai keseluruhan populasi (Setyawan *et al.*, 2020). Menurut Fauzi (2006) dalam metode pengukuran ini, responden diberikan nilai sejumlah uang rupiah dan kemudian ditanyai apakah mereka setuju atau tidak. Untuk mengimplementasikan pendekatan CVM, beberapa langkah atau proses harus dijalani. Langkah-langkah yang diperlukan dalam penerapan CVM melibatkan:

(1) Membuat pasar hipotetik

Pasar hipotetik diperlukan untuk memberikan gambaran kepada responden mengenai upaya perbaikan dan pelestarian kawasan konservasi penyu di Pantai Minang Rua diperlukan anggaran agar upaya pelestarian tersebut dapat dilaksanakan. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan dalam upaya tersebut adalah dengan adanya penarikan retribusi. Selanjutnya, skenario hipotetik pada penelitian ini sebagai berikut.

Pantai Minang Rua merupakan salah satu kawasan wisata bahari yang sangat indah. Saat ini kondisi lingkungan mengalami penurunan khususnya untuk kawasan pelestarian penyu, yang terdapat beberapa ancaman di dalamnya. Penyu menghadapi beberapa ancaman dengan semakin merosotnya populasi khususnya penyu di pantai ini yang disebabkan oleh lingkungan, hewan pemangsa, dan manusia. Kondisi tersebut dapat mengancam keberlanjutan keberadaan kawasan pelestarian penyu di Pantai Minang Rua di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan penarikan dana retribusi berupa tiket masuk sebagai suatu upaya untuk menjaga kawasan pelestarian penyu agar penyu yang merupakan salah satu hewan langka yang dilindungi tidak punah dan terjaga habitatnya. Selanjutnya dana tersebut akan dialokasikan sebagai dana operasional yang digunakan untuk kegiatan pelestarian penyu tersebut.

(2) Mendapatkan penawaran besarnya nilai WTP

Survei dilakukan dengan melakukan wawancara langsung pada responden. Teknik yang digunakan dalam mendapatkan nilai penawaran pada penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan metode *dichotomous choice*. Menurut Wati *et al.*, (2023) metode *dichotomous choice* menawarkan kepada responden berupa sejumlah uang yang sudah ditentukan dan menanyakan apakah responden mau membayar atau tidak sejumlah uang tersebut untuk mengembangkan konservasi penyu hijau di Pantai Minang Rua.

a. Model 1.

Rancangan pelestarian penyu dengan melakukan perbaikan serta peningkatan sarana dan prasarana pada aktivitas pengelolaan konservasi penyu di Pantai Minang Rua. Untuk lebih jelasnya rincian anggaran biaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian anggaran biaya model 1 hipotesis pasar

No	Program kegiatan	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah harga (Rp)
1	Rehabilitasi lamun	200 unit	30.000,00	6.000.000,00
2	Pembuatan kolam tukik ukuran 3x4m ²	2 unit	3.000.000,00	6.000.000,00
3	Pakan	2 kg	40.000,00	8.000.000,00
4	Biaya perawatan	2 unit	10.000.000,00	20.000.000,00
5	Pengamanan sarang telur	3 unit	100.000,00	300.000,00
Total				40.300.000,00

Total biaya anggaran pada model 1 sebesar Rp40.300.000,00 yang dibutuhkan per tahun dibagi dengan jumlah total 16.800 pengunjung dalam setahun di Pantai Minang Rua. Hasil menunjukkan kesediaan pengunjung membayar sejumlah uang sebesar Rp2.398,00, namun dibulatkan menjadi Rp3.000,00/ individu selama kurun waktu 1 tahun untuk kegiatan pengelolaan konservasi penyu di Pantai Minang Rua.

b. Model 2.

Rancangan pelestarian penyu dengan melakukan perbaikan serta peningkatan sarana dan prasarana pada aktivitas pengelolaan konservasi penyu di Pantai Minang Rua. Untuk lebih jelasnya rincian anggaran biaya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian anggaran biaya model 2 hipotesis pasar

No	Program kegiatan	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah harga (Rp)
1	Rehabilitasi lamun	500 unit	30.000,00	15.000.000,00
2	Pembuatan kolam tukik ukuran 3x4m ²	4 unit	3.000.000,00	12.000.000,00
3	Pakan	4 kg	40.000,00	16.000.000,00
4	Biaya perawatan	3 unit	10.000.000,00	30.000.000,00
5	Pengamanan sarang telur	5 unit	100.000,00	500.000,00
Total				73.500.000,00

Total biaya anggaran pada model 2 sebesar Rp73.500.000,00 yang dibutuhkan per tahun dibagi dengan jumlah total 16.800 pengunjung dalam setahun di lokasi Pantai Minang Rua. Hasil menunjukkan kesediaan pengunjung membayar sejumlah uang sebesar Rp4.375,00, namun dibulatkan menjadi Rp5.000,00/ individu selama kurun waktu 1 tahun untuk kegiatan pengelolaan konservasi penyu di Pantai Minang Rua.

c. Model 3.

Rancangan pelestarian penyu dengan melakukan perbaikan serta peningkatan sarana dan prasarana pada aktivitas pengelolaan konservasi penyu di Pantai Minang Rua. Untuk lebih jelasnya rincian anggaran biaya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rincian anggaran biaya model 3 hipotesis pasar

No	Program kegiatan	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah harga (Rp)
1	Rehabilitasi lamun	500 unit	30.000,00	16.500.000,00
2	Pembuatan kolam tukik ukuran 3x4m ²	4 unit	3.000.000,00	12.000.000,00
3	Pakan	4 kg	40.000,00	16.000.000,00
4	Biaya perawatan	3 unit	10.000.000,00	30.000.000,00
5	Pengamanan sarang telur	3 unit	100.000,00	300.000,00
6	Rehabilitasi terumbu karang	40 unit	1.000.000,00	40.000.000,00
Total				114.800.000,00

Total biaya anggaran pada model 3 sebesar Rp114.800.000,00 yang dibutuhkan per tahun dibagi dengan jumlah total 16.800 pengunjung dalam setahun di Pantai Minang Rua. Hasil menunjukkan kesediaan pengunjung membayar sejumlah uang

sebesar Rp6.833,00, namun dibulatkan menjadi Rp7.000,00/ individu selama kurun waktu 1 tahun untuk kegiatan pengelolaan konservasi penyu di Pantai Minang Rua.

d. Model 4.

Rancangan pelestarian penyu dengan melakukan perbaikan serta peningkatan sarana dan prasarana pada aktivitas pengelolaan konservasi penyu di Pantai Minang Rua. Untuk lebih jelasnya rincian anggaran biaya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rincian anggaran biaya model 4 hipotesis pasar

No	Program kegiatan	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah harga (Rp)
1	Rehabilitasi lamun	200 unit	30.000,00	6.000.000,00
2	Pembuatan kolam tukik ukuran 3x4m ²	4 unit	3.000.000,00	12.000.000,00
3	Pakan	4 kg	40.000,00	16.000.000,00
4	Biaya perawatan	3 unit	10.000.000,00	30.000.000,00
5	Pengamanan sarang telur	5 unit	100.000,00	500.000,00
6	Rehabilitasi terumbu karang	100 unit	1.000.000,00	100.000.000,00
Total				164.500.000,00

Total biaya anggaran pada model 4 sebesar Rp164.500.000,00 yang dibutuhkan per tahun dibagi dengan jumlah total 16.800 pengunjung dalam setahun di Pantai Minang Rua. Hasil menunjukkan bahwa kesediaan pengunjung harus membayar sejumlah uang sebesar Rp9.791,66, namun dibulatkan menjadi Rp10.000,00/ individu selama kurun waktu 1 tahun untuk kegiatan pengelolaan konservasi penyu di Pantai Minang Rua.

e. Model 5.

Rancangan pelestarian penyu dengan melakukan perbaikan serta peningkatan sarana dan prasarana pada aktivitas pengelolaan konservasi penyu di Pantai Minang Rua. Untuk lebih jelasnya rincian anggaran biaya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rincian anggaran biaya model 5 hipotesis pasar

No	Program kegiatan	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah harga (Rp)
1	Rehabilitasi lamun	250 unit	30.000,00	7.500.000,00
2	Pembuatan kolam ukuran 3x4m ²	5 unit	3.000.000,00	15.000.000,00
3	Pakan	5 kg	40.000,00	20.000.000,00
4	Biaya perawatan	5 unit	10.000.000,00	50.000.000,00
5	Perlengkapan patroli	6 unit	100.000,00	600.000,00
6	Rehabilitasi terumbu karang	150 unit	1.500.000,00	150.000.000,00
Total				243.100.000,00

Total biaya anggaran pada model 5 sebesar Rp243.100.000,00 yang dibutuhkan per tahun dibagi dengan jumlah total 16.800 pengunjung dalam setahun di Pantai Minang Rua. Hasil menunjukkan bahwa kesediaan pengunjung harus membayar sejumlah uang sebesar Rp14.470,23, namun dibulatkan menjadi Rp15.000,00/individu selama kurun waktu 1 tahun untuk kegiatan pengelolaan konservasi penyus di Pantai Minang Rua.

(3) Memperkirakan nilai rata-rata WTP

WTP_i dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi dengan penjumlahan responden. Dugaan rata-rata WTP dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Apriliawan *et al*, 2020):

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Keterangan:

EWTP : dugaan rata-rata nilai ke-i

W_i : nilai WTP ke-i

n : jumlah responden

i : responden ke-i yang bersedia membayar (i=1,2,...,n)

(4) Memperkirakan kurva WTP

Kurva WTP responden dibentuk menggunakan jumlah kumulatif dari jumlah individu yang memilih suatu nilai WTP. Hubungan kurva ini menggambarkan tingkat WTP yang bersedia dibayarkan dengan jumlah responden yang bersedia membayar pada tingkat WTP tersebut (Priambodo dan Najib, 2014).

(5) Menjumlahkan nilai total WTP

Setelah menduga nilai rata-rata WTP maka selanjutnya diduga nilai total WTP dari responden dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Surning *et al.*, 2018)

$$TWTP = \sum_{i=1}^n WTP_i \left(\frac{n_i}{N} \right) p$$

Keterangan:

TWTP : total WTP

WTP_i : WTP individu sampel ke-i

n_i : Jumlah sampel ke-i yang bersedia membayar sebesar WTP

N : Jumlah sampel

P : Jumlah populasi

i : Responden ke- i yang bersedia membayar

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai WTP yang diperoleh. Variabel-variabel bebas yang digunakan adalah umur, pendapatan, dan tingkat pengetahuan pengunjung mengenai penyu. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut (Simarmata dan Hutabalian, 2022):

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y : Nilai *willingness to pay* (WTP)

X_1 : Umur

X_2 : Pendapatan

X_3 : Tingkat pengetahuan tentang penyu

ϵ : Galat/eror

3.5.4 Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y , dimana variabel X yang akan diukur yaitu usia, dan

pendapatan, yang diukur pengaruhnya terhadap variabel Y yaitu nilai *willingness to pay*. Untuk mengetahui nilai distribusi t tabel digunakan persamaan sebagai berikut (Bobsuni *et al.*, 2020)

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

Keterangan :

t : Nilai t tabel

α : Nilai tingkat kepercayaan 95 %, $\alpha : 0,05$

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel X

Untuk dasar pengambilan keputusan apakah variabel X berpengaruh atau tidak terhadap variabel Y, maka ketentuan yang dipakai untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- (1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil serta pembahasan yang telah diuraikan secara rinci dalam bab sebelumnya mengenai penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Karakteristik pengunjung Pantai Minang Rua menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari dalam provinsi Lampung, dengan mayoritas berusia antara 20–29 tahun, berpendidikan terakhir SMA, dan kebanyakan belum bekerja, sementara pengunjung yang sudah bekerja memiliki pendapatan di atas UMP Lampung Selatan tahun 2023, yaitu Rp2.633.284,00.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 80% responden bersedia membayar dalam upaya konservasi dan pelestarian penyu hijau di Pantai Minang Rua. Besaran nilai WTP konsumen bervariasi, mulai dari yang paling tinggi sebesar Rp3.000,00 dan yang paling rendah Rp15.000,00. Hasil nilai rata-rata WTP responden pengunjung objek wisata Pantai Minang Rua adalah sebesar Rp5.475,00. Sedangkan nilai total WTP (TWTP) adalah Rp73.584.000,00/tahun.
3. Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai *willingness to pay* (WTP) responden, sementara usia dan tingkat pengetahuan tentang penyu sebagai hewan dilindungi tidak berpengaruh secara nyata.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini untuk pengelola pariwisata Pantai Minang Rua, yaitu dengan menawarkan biaya tambahan selain drai tiket masuk dengan cara menawarkan tiket lain yang digunakan untuk pelestarian penyu hijau sebesar Rp5.475,00/tiket atau besarnya nilai rata-rata WTP dapat dijadikan

sebagai acuan untuk pengambilan kebijakan maupun penetapan besaran iuran yang dibebankan kepada pengunjung. Dengan penambahan harga tersebut, diharapkan dana tersebut dapat digunakan dalam upaya pengelolaan, perawatan, dan penga-wasan terhadap wisata konservasi penyu hijau di Pantai Minang Rua asalkan uang yang mereka sumbangkan dapat tersalurkan dengan jelas, transparan dan diiringi dengan tindakan yang nyata sehingga upaya pelestarian tersebut dapat direalisasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, D., Rejeki, S., dan Hariadi, H. 2013. Studi penyu hijau (*Chelonia mydas*) di Pantai Pangumbahan Sukabumi Jawa Barat. *Journal of Marine Research*, 3(3):147–155.
- Agoes. 2007. *Penangkaran Penyu*. Titan Ilmu. Bandung. 68 hlm
- Akasa, F. Said, S., dan Siahaan, S. 2012. Habitat tempat bertelur penyu hijau (*Chelonia mydas*) di kawasan Taman Wisata Alam Sungai Liku Kabupaten Samba Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 1(2):156–163.
- Anggraini, R. P., Sulistyowati, L. N., dan Purwanto, H. 2019. Pengaruh fasilitas, harga tiket dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung di obyek wisata Telaga Ngebel, Madiun. *Prosiding Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akutansi*, 1(1): 990 –997
- Annisa, T. M., dan Harini, R. 2017. Analisis kesediaan membayar (WTP) untuk mendukung ekowisata berkelanjutan di kawasan wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4): 228–867.
- Antara.2023. Melestarikan Penyu di Indonesia.Antaraneews.com.
<https://m.antaranews.com/infografik/3551244/melestarikan-penyu-di-indonesia>. Diakses pada 28 Januari 2024.
- Apriliawan, B., Yudha, I. G., Suparmono., dan Damai, A. A. 2020. Willingness to pay tourist for mangrove conservation efforts on Pahawang Island, Pesawaran Regency, Lampung. *Journal of Aquatropica Asia*, 5(2):16–22.
- Ario, R., Wibowo, E., Pratikto, I., dan Fajar, S. 2016. Pelestarian habitat penyu dari ancaman kepunahan di *Turtle Conservation and Education Center* (TCEC), Bali. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(1): 60–66.
- Ayu, N. K. 2021. Tinjauan hukum terkait perlindungan penyu hijau sebagai satwa yang dilindungi dalam kasus perdagangan penyu ilegal di Jembrana. *Jurnal Paradigma Hukum Pembangunan*, 6(1): 74–97.

- Baharuddin, A. A., Musa, M. I., & Burhanuddin, B. 2022. Pengaruh motivasi dan kompetensi kerja terhadap prestasi kerja karyawan sales. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(1): 55 –62.
- Bobsuni, N., dan Ma'ruf, M. F. 2021. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam (studi kasus wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Publika*, 2(1): 215 –226.
- Cindy, D, I. 2023. *Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas dan Daya Tarik terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Pangandaran Provinsi Jawa Barat* (Disertasi). UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri. 138 hlm.
- Darmawan, M., Mutia, A. K., Sanusi, M. D., Bundang, S., Tidore, M. F. H., Arifin, T. H., dan Zain, Z. P. 2023. Gerakan bersih pantai sebagai upaya penangan kebersihan pantai di Desa Takkalasi Kabupaten Barru. *Jurnal Pedimas Pasifik*, 2(2); 127 –132.
- Deni, M., dan Winarni, S. 2017. Pengaruh pramuwisata dan promosi terhadap kunjungan wisatawan Kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 15(1): 39–48.
- Dhaniswara, M. 2014. *Analisis Willingness to Pay Menuju Pelestarian Ekosistem Wisata Bahari Karimunjawa, Jawa Tengah*. (Skripsi). Universitas Diponegoro. Semarang. 80 hlm.
- Dharmadi, D., dan Wiadnyana, N. N. 2017. Kondisi habitat dan kaitanya dengan jumlah penyu hijau (*Chelonia mydas*) yang bersarang di Pulau Derawan, Berau, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 14(2):195–204.
- Dinas Kelautan dan Perikanan, 2009. *Pedoman Teknis Pengelola Konservasi Penyu*. Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan RI. Jakarta. 62 hlm.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 215 hlm.
- Harnino, T. Z. A. E., Parawangsa, I. N. Y., Sari, L. A., dan Arsad, S. 2021. Efektifitas pengelolaan konservasi penyu di *turtle conservation and education center* Serangan, Denpasar Bali. *Journal of Marine and Coastal Science*, 10(1): 242 –255.
- Huda, N., Sentosa, P. W., dan Novarini, N. 2019. Persepsi sivitas akademika muslim terhadap wakaf uang. ekspansi: *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 11(1): 77 –86.

- Husein, U. 2010. *Desain Penelitian ESDM dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positifisme dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: Rajawali Press. 24 hlm.
- Ismanto. 2023. Wilayah Desa Kelawi. Kelawi.id. <https://kelawi.id/artikel-/2023/2/20/wilayah-desa>. Diakses pada 14 Mei 2024.
- Isnaini, L. M. Y., Alfarizi, L. M., & Mulyan, A. 2021. Survei minat dan motivasi masyarakat mengikuti *fun race and trail run* di masa new normal di kawasan pariwisata Sembalun Lombok Timur Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1): 11–15.
- Isnaini, W. 2016. Karakteristik dan preferensi pengunjung wisata alam Bantimurung. *Buletin Eboni*, 13(1): 69–78.
- Jogianto, H. M. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV. Andi Offset. Yogyakarta. 55 hlm.
- Juliono, J., dan Ridhwan, M. 2017. Penyu dan usaha pelestariannya. *Serambi Saintia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 5(1): 45–53.
- Keliwar, S., dan Nurcahyo, A. 2015. Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap obyek wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 12(2): 11–27
- Khansa, V. R., dan Farida, N. 2016. Pengaruh harga dan citra destinasi terhadap niat berkunjung kembali melalui kepuasan studi pada wisatawan domestik Kebun Raya Bogor. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4): 104–114.
- Kurniarum, M., Prihanta, W., dan Wahyuni, S. 2015. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan sebagai sumber belajar biologi. *JPBI Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(2): 12–137.
- Maria, S., Suharno, S., dan Alfarisy, F. 2022. Upaya menata pengelolaan sampah laut pada objek wisata pantai. *In Proceeding of Midyear International Conference*, 1(1): 198–208.
- Marlian, N., Zurba, N., dan Rahmayanti, F. 2021. Sosialisasi penyelamatan penyu Aceh di Pantai Suak Geudubang Aceh Barat. *Marine Kreatif*, 5(2): 112–118.
- Mattiro, S., dan Salim, D. 2019. Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan simulasi penangkaran/penetasan tukik di Pulau Birah-birahan, Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Sejahtera*, 1(1): 67–72.

- Minaputri, E. F. 2014. *Kajian Ekonomi Pelestarian Penyu sebagai Obyek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Studi Kasus Turtle Conservation And Education Center (TCEC) Pulau Serangan, Bali*. (Skripsi). IPB. Bogor. 143 hlm.
- Mubarok, A. H., dan Ciptomulyono, U. 2012. Valuasi ekonomi dampak lingkungan tambang marmer di Kabupaten Tulungagung dengan pendekatan willingness to pay dan fuzzy MCDM. *Jurnal Teknik ITS*, 1(1):119121.
- Muljadi, A. 2019. Semalam bersama si raksasa di Pantai Triangulasi Alas Purwo. *Penyelam.com*. <https://www.penyelam.com/2019/11/02/semalam-bersama-si-raksasa-di-pantai-triangulasi-alas-purwo>. Diakses pada 15 November 2023.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., dan Nurmalia, G. 2021. Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(1): 302–310.
- Nurhayati, A., Herawati, T., Nurruhwati, I., dan Riyantini, I. 2020. Tanggung jawab masyarakat lokal pada konservasi penyu hijau (*Chelonia mydas*) di pesisir selatan Jawa Barat. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*. 22(2): 77–84.
- Nurita, N., Mulatsih, S., dan Ekayani, M. 2015. Wisata Alam berbasis masyarakat sebagai upaya pelestarian penyu di Pantai Temajuk kawasan perbatasan Kalimantan Barat. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, 2(3): 254–262.
- Pendit, N. S. 2002. *Ilmu Pariwisata*. PT. Pradanya Paramita. Jakarta. 171 hlm.
- Pradana, F. A., Said, S., dan Siahaan, S. 2013. Habitat tempat bertelur penyu hijau (*Chelonia mydas*) di kawasan taman wisata alam Sungai Liku Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 1(2): 1–8.
- Pratiwi, B. W. 2016. *Keragaman Penyu dan Karakteristik Habitat Penelurannya di Pekon Muara Tembulih, Ngambur, Pesisir Barat*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung. 62 hlm.
- Pravita, R. 2013. Persepsi konsumen terhadap beras organik dan anorganik di Tolo Satvika Boga Sanur Denpasar. *E-Jurnal Agribisnis dan Agro wisata*, 2 (2): 2301–6523.
- Prayitno, A. A., Winarno, G. D., Rusita, R. R., dan Harianto, S. P. 2021. Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Journal of Tropical Marine Science*. 4(2): 65–72.

- Priambodo, L. H., dan Najib, M. 2014. Analisis kesediaan membayar (*willingness to pay*) sayuran organik dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 5(1): 1–14.
- Putra, R. E., Yuwono, S. B., Herwanti, S., dan Wulandari, C. 2023. Karakteristik pengunjung pada wisata alam air terjun Batu Putu Kota Bandar Lampung. *Jurnal Belantara*, 6(1): 1–11.
- Rachmawati, T., Lestari, R., Kamandanu, F. A., dan Syahrobi, D. 2021. Edukasi pelaku UMKM Wisata Pantai Minang Rua sebagai upaya mewujudkan sustainable tourism. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(1): 27–34.
- Rahmadiani, C., dan Sepdanius, E. 2021. Potensi kegiatan rekreasi di Pantai Pasir Jambak Kota Padang (Analisis SWOT). *Jurnal Stamina*, 4(11), 477–481.
- Riani, N. K. 2021. Pariwisata adalah pisau bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5): 1469–1474.
- Sadikin, P. N. 2017. *Carrying capacity to preserve biodiversity on ecotourism in Mount Rinjani National Park, Indonesia*. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 18(3): 978–989.
- Sanjaya, R., dan Saptutyingsih, E. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Willingness to Pay* pengunjung wisata teluk kiluan menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)*. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1), 31–37.
- Saputro, D. H. 2003. Penangkaran penyu di Pulau Samber Gelap Diburu, lalu dijual ke Bali. *Jurnal Banjarmasin*, 1(1): 33–36.
- Sari, D. P. 2007. *Analisis permintaan dan nilai ekonomi obyek wisata air panas gunung salak endah dengan metode biaya perjalanan*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor. 98 hlm.
- Setyawan, T. B., Fahrudin, A., dan Susanto, H. A. 2020. Valuasi ekonomi wisata memancing di perairan laut sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: pendekatan contingent valuation method dan travel cost method. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*, 4(3): 172–185.
- Sidabukke, S. H., Nurrachmania, M., dan Manullang, A. P. 2023. Karakteristik pengunjung di objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. *Akar (Aspirasi Karya Anak Rimba): Jurnal Ilmiah Hutan dan Kehutanan (Edisi Elektronik)*, 2(2): 116–128.
- Simanjourang, L. P., Banuwa, I. S., Safe'i, R., dan Setiawan, A. 2018. Valuasi ekonomi air terjun Sipiso-piso dengan *travel cost method* dan *Willingness*

to pay. *Jurnal Silva Tropika*, 2(3): 52–58.

- Simarmata, M. M., dan Hutabalian, A. P. 2022. Analisis kesediaan membayar pengunjung willingness to pay (WTP) Objek Wisata Pantai Pasir Putih Desa Lumban Bulbul Kecamatan Balige Kabupaten Toba. *Akar (Aspirasi Karya Anak Rimba): Jurnal Ilmiah Hutan & Kehutanan*, 1(2): 17–26.
- Siregar, Z., Sari, W., Astari, N. D., dan Syafrizal, S. 2022. Keinginan membayar (*Willingness to pay, wtp*) masyarakat terhadap konservasi penyu di kawasan Pantai Lhoknga, Banda Aceh. *Jurnal Biologi, Teknologi dan Kependidikan*, 9(2): 12–15.
- Soedarso, A. S., Natadjaja, L., dan Erandaru, E. 2015. Perancangan Promosi objek wisata green canyon Pangandaran. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 12.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung. 50 hlm.
- Surning, N. N., Ambarawati, I. G. A. A., dan Ustriyana, I. N. G. 2018. *Willingness to pay* petani terhadap pelaksanaan asuransi usaha tani padi (AUTP) (Studi kasus Subak Cepik Desa Tajen Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 7(3):364–373.
- Suryani, A. I. 2017. Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1): 45–50.
- Syarif, A. 2019. Minat masyarakat berolahraga rekreasi di kegiatan *car free day* di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2): 60–70.
- Tresnadi, H. 2000. Valuasi komoditas lingkungan berdasarkan contingent valuation method. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 1(1): 1–16.
- Wati, E. E., Hartono, Y., dan Wartiningih, A. 2023. Analisis kesediaan membayar imbal jasa air konsumen Perumdam untuk mendukung konservasi sub DAS Batu Lanteh Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2): 1–12.
- Wicaksono, M. A., Elfidasari, D., dan Kurniawan, A. 2013. Aktivitas pelestarian penyu hijau (*Chelonia mydas*) di taman pesisir pantai penyu Pangumbahan Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 4(1): 116–123.
- Yuliarti, Y., Kamal, E., dan Damanhuri, H. 2022. Analisis kesediaan membayar wisatawan pada objek wisata bahari Pulau Sirandah, Kota Padang. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(2): 159–166.
- Zainal, A. G., dan Rosalia, F. 2021. Pendidikan dan pelatihan pengembangan pari-

wisata berkelanjutan pasca tsunami bagi kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari sebagai kearifan solusi pengentasan kemiskinan dan bangkit menuju kemandirian. *Seandanan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 57–61.

Zulkifli, N. S. H., dan Kamaludin, M. 2023. Penilaian ekonomi nilai gunaan pasif bagi program pemuliharaan penyu laut di terengganu, Malaysia. *Universiti Malaysia Terengganu Journal of Undergraduate Research*, 5(1): 11–21.